
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI DI INDONESIA (BEI PERIODE 2014-2019)

Adam Afiezan, Louis Howard, Joselyn, Putri Noviana
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana harga saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Populasi sebanyak 9 perusahaan farmasi dan sampel diperoleh 7 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Metode data yaitu model regresi linier berganda dimana dapat dibuktikan bahwa hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah juga memberikan efek pada harga saham. Koefisien determinasi sebesar 51,8% sedangkan sisanya sebesar 48,2%.

Keywords: *Profitabilitas; Likuiditas; Pertumbuhan Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Nilai Tukar Rupiah; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Hal pertama yang dilihat pelaku saham saat menanamkan modalnya di perusahaan adalah harga saham. Investor ingin mengetahui apakah harga saham dapat mendatangkan keuntungan, karena ketika memutuskan untuk menanamkan modal dan meningkatkan nilai bisnis bagi perusahaan, masalah saham perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor. Pada kawasan Asia Tenggara, Indonesia menjadi basis manufaktur terbesar dengan tingkat kontribusi 20,27%. Beberapa aspek dasar diyakini akan berdampak pada harga saham, seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan nilai tukar rupiah.

Metode pengukuran nilai profitabilitas perusahaan adalah *return on asset*. Oleh karena itu apabila kinerja keuangan untuk mencapai target tersebut telah tercapai, maka profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investasi investor, sehingga meningkatkan permintaan harga saham.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya, serta kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendek. Apabila likuiditas digunakan mengetahui efisiensi laporan keuangan, maka meningkatnya nilai likuiditas berarti informasi keuangan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan jumlah saham yang diharapkan investor, begitu pula sebaliknya.

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan posisinya dalam industri, dan pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari perkembangan ekonominya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan terkait keberhasilan investasi dan peningkatan pendapatan setiap periode. Ukuran perusahaan adalah kekuatan untuk melihat besarnya aset perusahaan. Perluasan skala perusahaan dapat menarik minat investor, sehingga jika aset perusahaan meningkat maka akan meningkatkan skala perusahaan yang akan membawa keuntungan yang cukup besar dan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Nilai tukar rupiah sebagai salah satu nilai mata uang rupiah yang mempengaruhi aktivitas pasar saham dan pasar mata uang. Ketika nilai tukar rupiah naik, investor akan dominan menggunakan mata uang lain sehingga terjadi peningkatan jumlah pembelian saham, begitu pula sebaliknya.

TELAAH TEORI

Pengertian Profitabilitas

Sudana (2015) mengatakan bahwa informasi yang memberitahukan keuntungan yang didapat dengan kemampuan industri dari sumbernya sendiri seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan disebut profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Welan, Rate dan Tulung (2019), Watung (2016) dan Wira, Sofianty dan Sukarmanto (2018), apabila banyak investor membeli saham, maka profitabilitas memiliki dampak terhadap harga saham.

Pengertian Likuiditas

Menurut Hery (2016), rasio likuiditas sebagai bahan informasi untuk menandakan kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan selama satu periode. Apabila aset lancar lebih tinggi dari pada hitang lancar dapat menimbulkan daya tarik penanam modal atau investor yang menyebabkan harga saham naik (Asniwati, 2019; Suryawan, 2017, dan Adipalguna, 2016).

Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Fahmi (2016) berpendapat pertumbuhan perusahaan yaitu bentuk dari kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya agar perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi yang lebih baik. Menurut Nofazulia (2017), Firmansyah (2017) dan Saputra (2019), setiap perusahaan berharap dapat mencapai pertumbuhan yang baik karena perkembangan perusahaan akan menarik perhatian investor karena peningkatan nilai perusahaan mengakibatkan harga saham naik.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017), tolak ukur suatu perusahaan menggambarkan jumlah aset atau penjualan yang dimiliki perusahaan dan dikelompokkan menurut besarnya kepemilikan aset atau penjualan selama satu periode. Menurut penelitian Alamsyah (2019), Putranto (2018) dan Zaki (2017) mengatakan struktur keuangan yang kuat pada perusahaan besar berarti adanya kekayaan dan kinerja yang baik sehingga dapat menambah jumlah investasi dari investor yang dapat meningkatkan harga saham.

Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Murhadi (2013: 74) berpendapat bahwa pertukaran nilai rupiah merupakan cerminan dari jumlah satuan mata uang lokal bisa digantikan sama mata uang dari negara lain. Menurut Rianti (2015), Habiburrahman (2015) dan Cahya (2015), nilai tukar rupiah yang didominasi oleh mata uang asing dapat menyebabkan nilai rupiah menurun maka kemungkinan terjadinya pembelian saham dan harga saham akan meningkat.

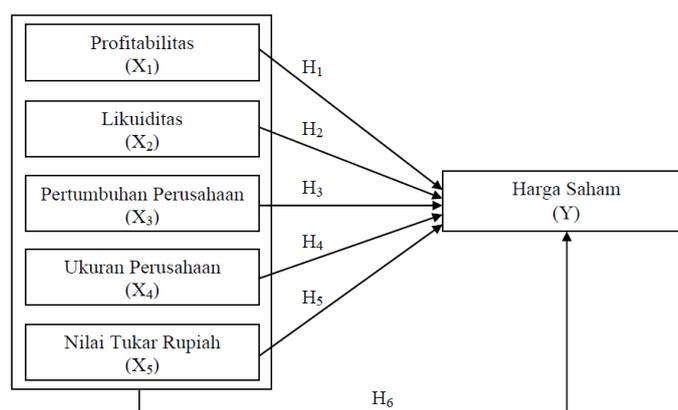
Pengertian Harga Saham

Menurut Samsul (2015), harga saham terjadi akibat adanya proses jual beli saham dan kinerja perusahaan yang baik yang dapat menimbulkan ketertarikan investor dalam meningkatkan pembelian saham.

Brigham dan Houston (2012) mengatakan bahwa semakin baik arus kas operasional perusahaan dapat menjamin dividen yang besar sekaligus meningkatkan harga saham di masa depan.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang dapat peneliti berikan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berikut ini kesimpulan sementara penelitian ini:

1. Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia (BEI periode 2014-2019)
2. Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia (BEI Periode 2014-2019)
3. Hipotesis 3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia (BEI Periode 2014-2019)
4. Hipotesis 4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia (BEI Periode 2014-2019)
5. Hipotesis 5: Nilai tukar rupiah sangat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia (BEI 2014-2019)
6. Hipotesis 6: Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh terhadap harga saham pada manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia (BEI 2014-2019)

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang digunakan ini dilandasi melalui penemuan data atau fakta yang telah dikumpulkan. Penelitian ini memiliki sifat eksplanasi dimana setiap bagian menjelaskan hubungan di antara setiap variabel. Pada riset ini penulis memakai industri farmasi yang berjumlah 9 perusahaan. Jumlah sampel yang telah diperoleh dalam menggunakan metode purposive sampling dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019	9
2	Perusahaan subsektor farmasi yang mengalami rugi berturut-turut selama periode 2014-2019	(2)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		7
Total sampel penelitian (7 x 6)		42

Kriteria di atas dapat melihat jumlah sampel penelitian yang dapat memenuhi kriteria telah diperoleh dari 7 perusahaan dan total sampel yang diperoleh dari penelitian sebanyak 42 observasi (7 x 6 periode). Teknik dokumentasi yang dipergunakan dengan metode mengumpulkan data berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif ialah salah satu opsi yang digunakan peneliti untuk memastikan masalah yang terjadi di penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Beberapa syarat pengujian ini menurut Ghozali (2016) yaitu:

1. Normalitas yang melihat apakah wajar atau tidak distribusi variabel residual. Uji ini dibuktikan oleh 2 metode ialah secara statistik serta analisis grafik.
2. Uji multikolinieritas dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas yang dinilai dari *Tolerance* dan VIF.
3. Korelasi antar variabel dari waktu sekarang dan waktu sebelumnya dapat diketahui dari uji autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dilihat dari Durbin Watson.
4. Uji heteroskedastisitas mengetahui ada tidaknya kesamaan pola data yang ada pada model regresi. Terdapat dua unsur yang dapat memprediksi uji ini yaitu Grafik Scatterplot dan dengan uji Spearman.

Model Analisis Data Penelitian

Berikut analisa regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
a : konstanta
X₁ : Profitabilitas
X₂ : Likuiditas
X₃ : Pertumbuhan Perusahaan
X₄ : Ukuran Perusahaan
X₅ : Nilai Tukar Rupiah
b₁ – b₅ : Koefisien regresi
e : Standar error 5% (tingkat kesalahan)

Koefisien determinasi (R^2) umumnya mengetahui kuatnya hubungan faktor bebas dengan faktor terikat. Nilai ini berkisar nol sampai dengan satu. Nilai dekat satu berarti sangat kuat dan nilai dekat nol berarti kurang kuat. Uji F umumnya memprediksi dampak dari seluruh variabel bebas yang secara simultan langsung dapat memberikan dampak kepada variabel dependen. Kriteria uji F dilihat dari perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji t digunakan membuktikan terdapat atau tidaknya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel besar secara individu. Kriteria uji t bisa diketahui dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Metode ini bisa dilewati dengan outlier data dikarenakan hasil data sebelum melakukan outlier data terdapat salah satu uji asumsi klasik tidak memenuhi syarat yaitu pada uji heteroskedastisitas. Berikut hasil asumsi klasik setelah melakukan pengolahan outlier data yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan tiga pendeteksian, yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov, Grafik Histogram dan Grafik Normality P-P Plot. Berikut gambaran normalitas yang diteliti adalah:

Tabel 3
Uji Statistik Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

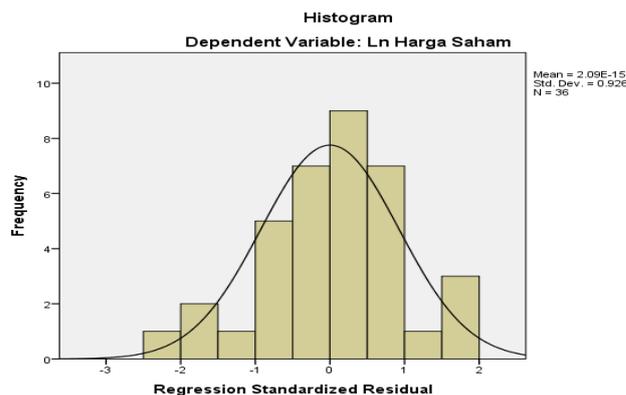
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69130485
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.081
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan Data SPSS, 2020

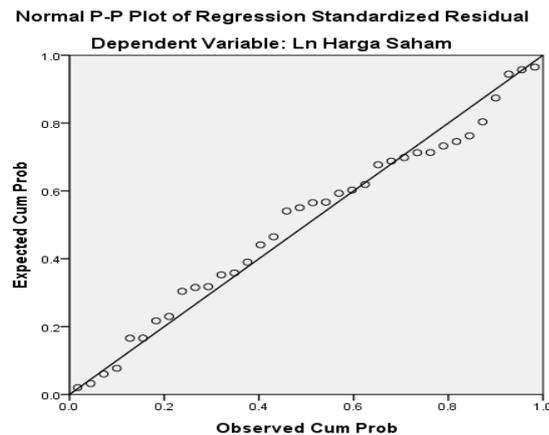
Hasil normalitas dalam statistik ini memperlihatkan nilai Sig. 0,869 atau dapat dikatakan lebih besar dari 5% yang menyimpulkan bahwa distribusi data normalitas telah memenuhi unsur asumsi klasik.



Sumber: Olahan Data SPSS, 2020

Gambar 2. Grafik Histogram

Grafik histogram menunjukkan arah data membentuk garis kurva yang serupa dengan lonceng, sehingga pola gambar ini dianggap normal atau memenuhi syarat normalitas.



Sumber: Olahan Data SPSS, 2020

Gambar 3. Grafik Normality P-P Plot

Dari gambaran di atas unsur asumsi klasik telah terpenuhi dikarenakan data telah normal dari adanya pola titik-titik yang penyebarannya berjalan di dekat garis miring.

Uji Multikolinieritas

Uji ini menandakan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen yang digambarkan melalui *Tolerance* serta VIF.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Profitabilitas	.482	2.076
Likuiditas	.419	2.384
Pertumbuhan Perusahaan	.709	1.411
Ukuran Perusahaan	.879	1.138
Ln Nilai Tukar Rupiah	.976	1.024

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham
 Sumber : Olahan Data SPSS, 2020

Pengolahan data di atas memberitahukan seluruh variabel bebas terdapat nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10 maka tidak ada permasalahan dalam regresi ini.

Uji Autokorelasi

Pengolahan data uji ini dapat diketahui dari uji Durbin Watson seperti pada Tabel berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.992 ^a

a. Predictors: (Constant), Ln Nilai Tukar Rupiah, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

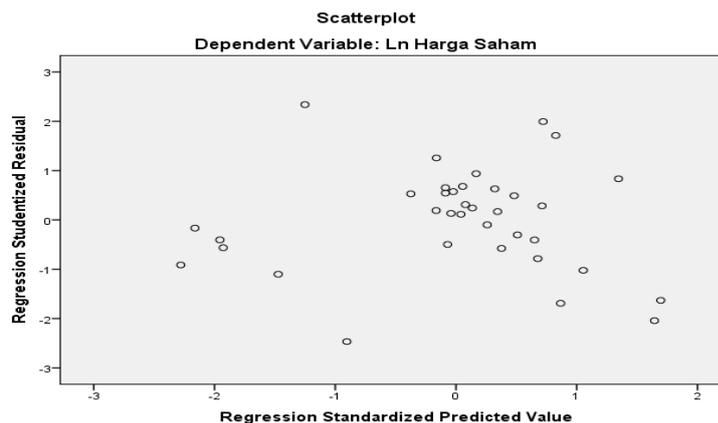
b. Dependent Variable: Ln Harga Saham

Sumber : Olahan Data SPSS, 2020

Pengujian ini telah dihasilkan nilai DU sebesar 1.7987. DL sebesar 1.1755 dengan jumlah sampel sebanyak 36. Artinya dari output SPSS di atas menunjukkan uji autokorelasi berada di kriteria V yaitu diantara Du dan 4-du dengan hasil penelitian $1,7987 < 1,992 < 2,2013$ maka dapat disimpulkan tidak ada persoalan autokorelasi dan memenuhi syarat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Secara grafik dan statistik, pengolahan hasil uji ini yaitu:



Sumber: Olahan Data SPSS, 2020

Gambar 4 Grafik Scatterplot

Grafik ini memberitahukan pola berupa data tidak membuat garis atau menumpuk di satu tempat saja, melainkan titik-titik data menyebar sehingga terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Deskripsi hasil tabel di atas memberitahukan bahwa tidak adanya korelasi hubungan dengan menghasilkan nilai Sig. yaitu Sig. Profitabilitas sebesar 0,223, Sig. Likuiditas sebesar 0,609, Sig. Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,636, Sig. Ukuran Perusahaan sebanyak 0,090 dan Sig. Nilai Tukar Rupiah sebanyak 0,656. Sebab nilai yang telah diketahui lebih besar dari 0,05 tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil riset ini memanfaatkan program SPSS dan hasilnya yaitu:

Tabel 7
 Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.280	27.411		1.105	.278
Profitabilitas	11.175	3.068	.616	3.642	.001
Likuiditas	-.186	.193	-.175	-.965	.342
Pertumbuhan Perusahaan	4.903	2.774	.246	1.768	.087
Ukuran Perusahaan	.235	.087	.340	2.712	.011
Ln Nilai Tukar Rupiah	-3.231	2.882	-.133	-1.121	.271

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham
 Sumber : Olahan Data SPSS, 2020

Rumus analisis regresi berganda ini yaitu:

Ln Harga Saham = 30,280 + 11,175 Profitabilitas – 0,186 Likuiditas + 4,903 Pertumbuhan Perusahaan + 0,235 Ukuran Perusahaan – 3,231 Ln Nilai Tukar Rupiah.

Output SPSS menunjukkan angka Adjusted R Square 0,518. Artinya hanya 51,8% Harga Saham dapat diterangkan oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Rupiah, sedangkan sisa 48,2% Harga Saham diterangkan variabel lain.

Berikut ouput hasil statistik F yaitu:

Tabel 9
 Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.730	5	4.746	8.512	.000 ^b
	Residual	16.727	30	.558		
	Total	40.457	35			

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Ln Nilai Tukar Rupiah, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : Olahan Data SPSS, 2020

Hasil uji ini menerangkan segala variabel independen mempengaruhi signifikan dengan harga saham yang diketahui dari $F_{hitung} (8,512) > F_{tabel} (2,53)$ serta $Sig. (0,000) < 0,05$.

Nilai t_{tabel} pada model regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan tingkat signifikansi 0,05 dari uji 2 arah karena hipotesis model regresi ini mempunyai dua arah. Derajat kebebasan (df) dihitung dari jumlah data dikurang variabel independen dikurang satu sehingga t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,042.

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.280	27.411		1.105	.278
1 Profitabilitas	11.175	3.068	.616	3.642	.001
Likuiditas	-.186	.193	-.175	-.965	.342
Pertumbuhan Perusahaan	4.903	2.774	.246	1.768	.087
Ukuran Perusahaan	.235	.087	.340	2.712	.011
Ln Nilai Tukar Rupiah	-3.231	2.882	-.133	-1.121	.271

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham
Sumber : Olahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan output di atas, maka variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan menyebabkan harga saham tersebut signifikan dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$ (bisa dilihat Tabel 10), sedangkan likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar rupiah tidak menyebabkan harga saham signifikan dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian ini diketahui hanya dua dari lima variabel independen yang mempunyai dampak terhadap harga saham dengan penjelasan di bawah ini:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Uji parsial ini memberitahukan nilai $Sig. 0,001 < 0,05$ maka kesimpulannya profitabilitas menyebabkan harga saham yang signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia. Hasil riset ini sama dengan riset Wira, Sofianty serta Sukarmanto (2018) yang juga memperlihatkan kalau Profitabilitas menyebabkan harga saham yang signifikan.

Uji parsial membuktikan nilai $Sig. 0,342 > 0,05$ bisa dinyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia. Uji parsial ketiga ini membuktikan jika nilai $Sig. 0,087 > 0,05$ dengan kesimpulan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia.

Uji parsial keempat ini membuktikan jika nilai $Sig. 0,011 < 0,05$ dengan kesimpulan ukuran perusahaan berdampak terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia. Uji parsial kelima ini membuktikan jika nilai $Sig. 0,271 > 0,05$ dengan kesimpulan nilai tukar rupiah tidak berdampak terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia. Hasil riset ini serupa sama hasil riset yang sebelumnya dilakukan oleh Nainggolan (2017) kalau nilai tukar rupiah tidak berdampak terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, profitabilitas berdampak positif serta substansial terhadap harga saham. Perihal ini menyatakan kalau perusahaan bisa menaikkan laba yang berasal pengelolaan aset perusahaan yang berarti kinerja perusahaan telah baik sehingga harga saham turut naik.
2. Secara parsial, likuiditas tidak berakibat terhadap harga saham. Perihal ini menunjukkan kalau jumlah aset lancar lebih kecil dari hutang lancar berarti investor memandang aspek lain untuk tingkatan harga saham untuk memperoleh laba.
3. Secara parsial, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perihal ini terlihat walaupun pertumbuhan perusahaan tidak berjalan baik membuat investor selalu memandang aspek lain untuk meningkatkan harga saham.
4. Bila dilihat secara parsial, ukuran perusahaan sangat berefek signifikan terhadap harga saham. Perihal tersebut diakibatkan adanya modal ataupun aset yang besar di perusahaan dalam memperoleh laba yang menimbulkan nilai harga saham turut naik.
5. Secara parsial, nilai tukar rupiah tidak memberikan efek pada harga saham. Perihal ini terlihat karena menyusutnya nilai rupiah terhadap dollar yang menyebabkan harga saham bertambah dikarenakan terjadinya depresiasi rupiah terhadap dollar.
6. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perihal ini terlihat semakin baik informasi profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah akan meningkatkan harga saham.

Berikut masukan dari riset ini adalah:

1. Kepada investor, harus mampu memberikan masukan atau informasi tambahan saat pengambilan keputusan investasi perusahaan. Hal ini dikarenakan investor masih belum memiliki keyakinan bahwa indikator likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar rupiah bisa mendapatkan laba di masa mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penyebab-penyebab lain selain yang ada dalam riset ini bisa ditambahkan seperti inflasi, rasio aktivitas, penilaian pasar, dan lain-lain dan memperbanyak sampel penelitian dengan menambahkan jumlah periode atau menggantikan objek penelitian.
3. Bagi perusahaan, disarankan perusahaan harus tetap menjaga pendapatan profitabilitas, mengontrol ukuran perusahaan serta memperhatikan likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar rupiah dimana agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan kinerja keuangan perusahaan

tetap stabil, karena untuk mempertahankan pelaku saham atau menarik perhatian pelaku saham, diperlukan informasi keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I G N Sudangga. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, 2016: 7638-7668.
- Alamsyah, Muh. Fuad. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen - Vol. 11 (2) 2019, 170-178.
- Asniwati. 2019. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economix Volume 7 Nomor 2 Desember 2019.
- Azis, Musdalifah. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahya, Putu Fenta Pramudya. 2015. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015).
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Firmansyah. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI). AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship. Vol. 02, No. 02, May 2017.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habiburrahman. 2015. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2 April 2015 : 112 -129.

-
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Nainggolan, Gebby Faraera. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017*.
- Nofazulia. 2017. Pengaruh Faktor – Faktor Fundamnetal Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2011 – 2015. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* September 2017
- Putranto, Ashari Dwi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 56 No. 1 Maret 2018.
- Rianti, Atin. 2015. Pengaruh ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Review* Volume 1, Nomor 1, November 2015
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saputra, Adi Hasan Ragil. 2019. Pengaruh Faktor Fundamental, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Putusan Investasi Sektor Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol.13 No.2 Oktober 2019 : 169-195.
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Suryawan, I Dewa Gede. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.2. November (2017): 1317-1345.
- Watung, Rosdian Widiawati. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*. Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529.
- Welan, Gerald; Paulina Van Rate dan Joy E. Tulung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang

Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. Jurnal EMBA. Vol.7 No.4 Oktober 2019, Hal. 5664-5673.

Wira, Yudha Andhika; Diamonalisa Sofianty dan Edi Sukarmanto. 2018. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages. Prosiding Akuntansi. Volume 4, No. 2, Tahun 2018.

Zaki, Muhammad. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 6, No. 2, Mei 2017 pp. 58 - 66